

## Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-6: Peran Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, dan Produktivitas Tenaga Kerja

Sony Tian Dhora\*<sup>1</sup>, Asriani Abbas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Diterima: 12 Mei 2025 | Direvisi: 3 Juni 2025 | Disetujui : 24 Juli 2025 | Diterbitkan: 31 Juli 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara produktivitas kerja, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing langsung serta pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN-6. Penelitian ini menggunakan data panel, yang menggabungkan data time series dari Bank Dunia untuk tahun 2014 hingga 2023 dengan data cross-section dari enam negara: Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Singapura. Regresi data panel dengan pemilihan model FEM, REM, dan CEM digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi digunakan, yang semuanya dilakukan menggunakan alat analisis Eviews 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan, investasi langsung asing memiliki dampak negatif dan signifikan, serta produktivitas tenaga kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-6. Berdasarkan hasil tersebut, pemerintah negara ASEAN-6 harus lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan terutama dalam memanfaatkan keterbukaan perdagangan, meningkatkan daya tarik investor dan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Kata Kunci: Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Produktivitas Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, ASEAN-6

### ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between labor productivity, trade openness, and foreign direct investment as well as economic growth in the ASEAN-6 region. This study uses panel data, combining time series data from the World Bank for the years 2014 to 2023 with cross-sectional data from six countries: Indonesia, Malaysia, Thailand, the Philippines, Vietnam, and Singapore. Panel data regression with model selection of FEM, REM, and CEM is used in this analysis. Additionally, classical assumption tests, t-tests, f-tests, and coefficient of determination tests are employed, all conducted using Eviews 12 analysis tools. The findings of the study show that trade openness has a positive but insignificant impact, foreign direct investment has a negative and significant impact, and labor productivity has a positive and significant impact on the economic growth of ASEAN-6. Based on these results, the governments of ASEAN-6 countries should be more prudent in decision-making, particularly in utilizing trade openness, enhancing investor appeal, and improving labor quality.

Keywords: Trade Openness, Foreign Direct Investment, Labor Productivity, Economic Growth, ASEAN-6

### How to Cite:

Dhora, S. T. ., & Abbas, A. (2025). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-6: Peran Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing, dan Produktivitas Tenaga Kerja. JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan), 8(2).

\*Corresponding Author:

Email: sony@ubl.ac.id

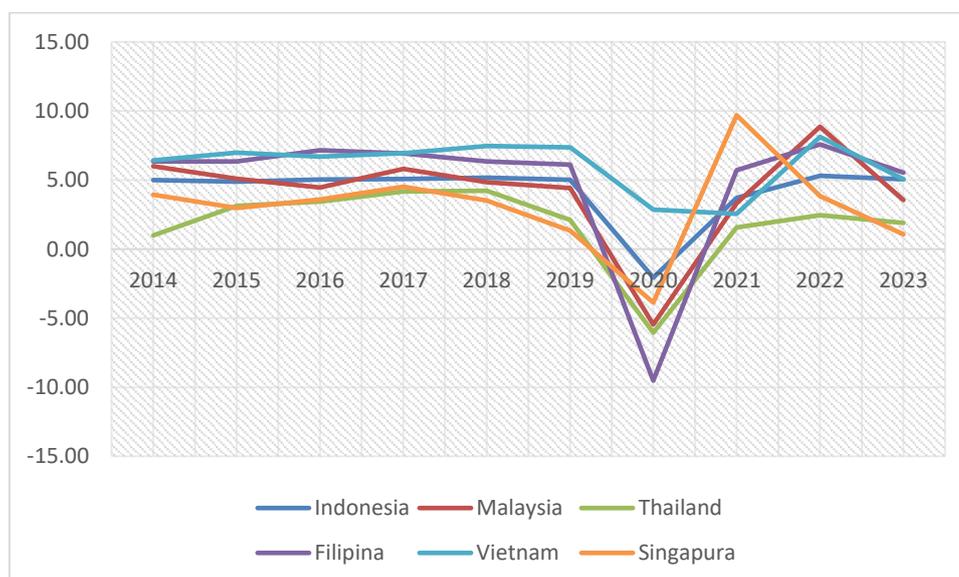
Alamat: Universitas Bandar Lampung, Indonesia



## PENDAHULUAN

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN menjadi tujuan utama seiring dengan kemajuan ekonomi dan globalisasi yang berada di kawasan Asia Tenggara. (Hanan & Prastowo, 2024). Pesatnya perkembangan pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara menjadi salah satu langkah penting dalam kemajuan suatu negara tersebut (Wau dkk., 2022). Setiap negara di kawasan Asia Tenggara akan selalu berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mencapai target keberhasilan dalam jangka waktu yang panjang (Hafizhy & Sukarniati, 2024). Bagi kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Singapura yang tergolong ke dalam ASEAN-6, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi tolok ukur kemajuan domestik, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam memperkuat daya saing regional di tengah dinamika global yang semakin kompleks (Amalia & Hasmarini, 2024).

Selama dekade terakhir, ASEAN-6 telah menunjukkan efisiensi ekonomi yang relatif stabil meskipun ada tantangan eksternal yang berbeda, bahkan bergerak lebih cepat dari kawasan lain (Hanan & Prastowo, 2024). Menurut Gunawan dkk., (2024) *Gross Domestic Bruto* (GDP) adalah indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan GDP dapat diartikan bahwa perekonomian negara tersebut lebih baik dari sebelumnya. Berikut data GDP pada negara ASEAN-6 dalam periode 2014-2023:



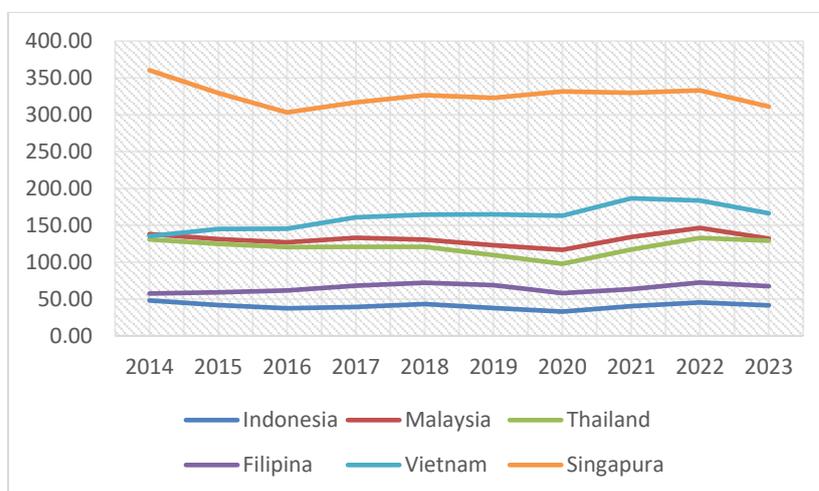
**Gambar 1.** Laju Pertumbuhan GDP Negara ASEAN-6 selama periode 2014-2015 (persen)

Sumber: Bank Dunia, 2025 (olahan data)

Berdasarkan Gambar 1. bahwa laju pertumbuhan GDP ASEAN-6 terdapat perbedaan pergerakan laju pertumbuhan tetapi dengan pola yang sama. Terlihat bahwa Vietnam memiliki persentase rata-rata terbesar periode tahun 2014-2023 sebesar 6,05 persen. ASEAN-6 di tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, dengan Filipina mengalami penurunan paling dalam sebesar

-9,52 persen. Berbeda dengan Vietnam pada tahun 2020 masih tumbuh positif sebesar 2,87 persen. Pada tahun 2021 sampai 2022 memperlihatkan pemulihan ekonomi signifikan dengan Singapura melonjak tajam sebesar 9,69 persen. Kemudian di tahun 2023, kondisi ekonomi mulai stabil. Namun, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi terus menghadapi tantangan struktural yang berbeda (Fakhrudin dkk., 2023). Tantangan tersebut akibat dari ketergantungan ekspor produk yang berteknologi rendah, ditambah dengan ketidakseimbangan dalam tingkat keterbukaan perdagangan, aliran investasi asing langsung yang belum merata, serta rendahnya produktivitas tenaga kerja (*Asian Development Bank*, 2023; Giroud, 2024; McDaren, 2021).

Keterbukaan perdagangan mencerminkan tingkat penerimaan suatu negara terhadap arus perdagangan dan investasi internasional (Zikratunnisa & Aimon, 2024). Keterbukaan perdagangan diukur berdasarkan total net ekspor terhadap nilai GDP suatu negara (Amalia & Hasmarini, 2024). OECD (2021) menyatakan bahwa negara-negara dengan keterbukaan perdagangan yang lebih besar akan berdampak secara cepat terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari peningkatan efisiensi, ekspansi pasar ekspor, dan akses teknologi. Data studi yang relevan mendukung pernyataan tersebut, menurut Intisar *et al.*, (2020) bahwa jika suatu negara bergerak menuju keterbukaan perdagangan, ekonomi kemungkinan besar akan tumbuh. Keikutsertaan negara ASEAN-6 dalam perjanjian perdagangan regional seperti AFTA dan RCEP, berdampak positif terhadap pertumbuhan volume perdagangan dan peningkatan kinerja ekonomi (Amalia & Hasmarini, 2024; Fakhrudin dkk., 2023).



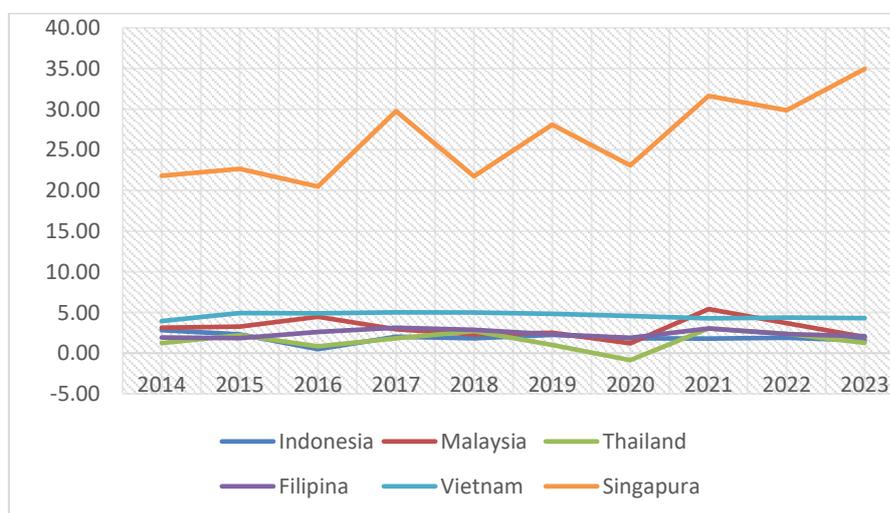
**Gambar 2.** Tingkat Keterbukaan Perdagangan Negara ASEAN-6 Tahun 2014-2023 (persen)

Sumber: Bank Dunia, 2025 (olahan data)

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa Singapura secara konsisten menunjukkan keterbukaan perdagangan yang sangat tinggi sehingga pada tahun 2023 mencapai 311,24 persen menjadikannya sebagai negara dengan perekonomian paling terbuka di ASEAN-6. Sedangkan Indonesia dan Filipina dengan keterbukaan perdagangan yang rendah. Hal ini mencerminkan ketergantungan pada pasar domestik, diversifikasi

ekspor yang rendah dan terdapat hambatan struktural (*Indonesia Economic Prospects*, 2022). Berdasarkan penelitian (Nguyen & Bui, 2021) bahwa keterbukaan perdagangan memiliki dampak yang selaras dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN-6. Dengan keterbukaan perdagangan, efisiensi dapat tercapai melalui penerapan konsep keunggulan komparatif (Sanjaya, Made Wika dkk., 2017).

Dalam ekonomi terbuka, arus investasi asing langsung (FDI) lebih mudah masuk, di mana investor asing diwajibkan memiliki setidaknya 10 persen kepemilikan perusahaan (Amalia & Hasmarini, 2024). FDI akan berdampak positif pada suatu negara untuk pembangunan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Gunawan dkk., 2024). Asia Tenggara telah menjadi kawasan menarik bagi investor, terutama Negara ASEAN-6 dengan Vietnam, Indonesia, Thailand dan Malaysia tercatat sebagai penerima investasi terbesar antara 2010 sampai 2012 dan diidentifikasi sebagai *host country* utama untuk FDI (Kurniasih, 2020).

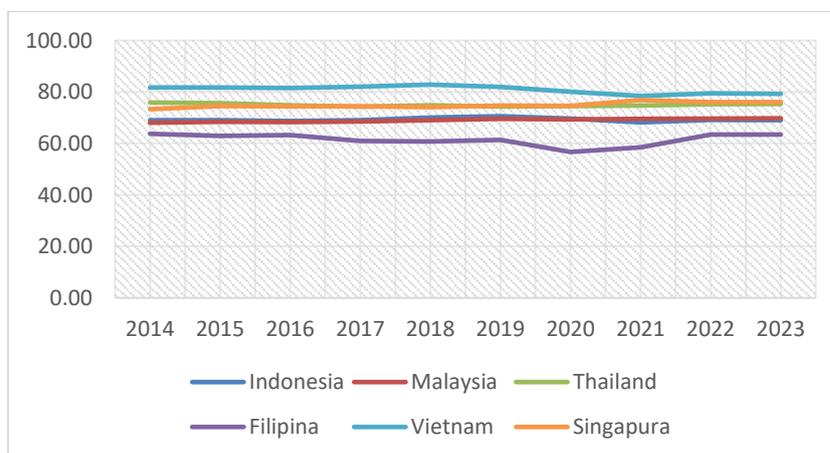


**Gambar 3.** Tren Investasi Asing Langsung di Negara ASEAN-6 Tahun 2014-2023 (persen)

Sumber: Bank Dunia, 2025 (olahan data)

Berdasarkan Gambar 3 data Investasi Asing Langsung dalam kurun waktu 2014 sampai 2023 aliran FDI ke kawasan ASEAN-6 dengan Singapura merupakan negara di ASEAN-6 yang menerima aliran dana FDI terbesar, dengan rata-rata mencapai 26,41 persen. Di sisi lain, Indonesia dan Thailand tercatat sebagai negara dengan penerimaan aliran FDI yang lebih rendah, masing-masing dengan rata-rata 1,87 persen dan 1,57 persen. Menurut penelitian Shara & Khoirudin (2024) investor asing tentu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi politik dan ekonomi di negara yang menjadi tujuan investasi. Sehingga integrasi ekonomi tidak langsung berpengaruh pada kenaikan nilai FDI di negara ASEAN-6 (Firdaus dkk., 2021). Namun demikian, pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh aliran investasi asing langsung semata. Salah satu faktor penting lainnya adalah peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Produktivitas tenaga kerja yang tinggi mencerminkan efisiensi dan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang besar, sehingga mampu mendorong pertumbuhan sektor industri, inovasi dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Capridasari, 2024).



**Gambar 4.** Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja di Negara ASEAN-6 Tahun 2014-2023 (persen)

Sumber: Bank Dunia, 2025 (olahan data)

Berdasarkan Gambar 4. Vietnam dan Singapura menunjukkan produktivitas tenaga kerja tertinggi secara konsisten, dengan rata-rata masing-masing 80,91 persen dan 74,91 persen. Dengan rata-rata 61,51 persen, Filipina adalah negara dengan produktivitas tenaga kerja yang rendah. Semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan dari kapasitas tinggi suatu negara dalam menyerap tenaga kerja. (Capridasari, 2024). Perusahaan domestik yang terlibat dalam ekspor dengan daya saing yang relatif rendah mengalami pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi, menyoroti jalur kompetitif penting untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja terutama di ASEAN-6 (Opstad & Valenta, 2023).

Beberapa *literatur review* yang telah dilakukan, lebih banyak menjelaskan ketiga variabel secara terpisah dan tidak komprehensif menjelaskan interaksi antar ketiganya dalam konteks ASEAN-6. Untuk memberikan gambaran yang nyata dan praktis bagi pengembangan kebijakan ekonomi regional, penelitian ini berusaha untuk mengkaji pengaruh parsial dan simultan dari keterbukaan perdagangan, FDI dan produktivitas tenaga kerja terhadap GDP di negara ASEAN-6.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, yang merupakan metodologi yang bergantung pada data numerik untuk pengumpulan data, interpretasi, dan presentasi hasil. (Putra dkk., 2023). Data Panel sebagai data sekunder tahunan digunakan dalam studi ini (Hanan & Prastowo, 2024). Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Singapura merupakan Negara ASEAN-6 menjadi subjek studi ini, yang mencakup

tahun 2014–2023. Sumber data diperoleh dari *World Bank* dan jurnal terkait. Tabel 1 menunjukkan definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<i>Variable</i>	<i>Unit</i>	<i>Source</i>
PDB/GDP	Persen	Bank Dunia
Keterbukaan Perdagangan/OT	Persen	Bank Dunia
Investasi Asing Langsung/FDI	Persen	Bank Dunia
Produktivitas Tenaga Kerja/PL	Persen	Bank Dunia

Sumber: Penulis (2025)

Penelitian ini menggunakan Eviews-12 sebagai alat analisis, *Ordinary Least Square* (OLS) adalah pendekatan analisis yang digunakan dalam studi ini untuk menyelidiki pengaruh kedua variabel baik independen maupun dependen. Di bawah ini adalah model persamaan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$\log GDP_t = \beta_0 + \beta_1 \log OT_t + \beta_2 \log FDI_t + \beta_3 \log PL_t + \varepsilon_t$$

Dimana  $\log GDP_t$  merupakan nilai logaritma Produk Domestik Bruto pada waktu  $t$ ,  $\log OT_t$ ,  $\log FDI_t$ , dan  $\log PL_t$  masing-masing adalah nilai logaritma dari variabel Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung dan Produktivitas Tenaga Kerja pada waktu  $t$ . Selanjutnya,  $\beta_0$  adalah Konstanta,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  merupakan koefisien elastisitas yang menggambarkan persentase perubahan GDP akibat perubahan persentase pada variabel-variabel tersebut, dengan  $\varepsilon_t$  sebagai *Error Term*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya analisis regresi data panel, perlu dilakukan pengujian model yang terbaik di antara ketiga model berikut: 1) *Random Effect Model*, 2) *Fixed Effect Model* dan 3) *Common Effect Model* (Wau dkk., 2022).

### Pengujian Model

**Tabel 2**  
**Pengujian Chow Test**

<i>Effects Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0149

Sumber: Eviews 12 (Olahan data)

Model FEM dipilih karena hasil keluaran dari Eviews 12 di Tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0149, yang kurang dari 0,05. (Savitri dkk., 2021).

**Tabel 3**  
**Pengujian Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2,192264	3	0,5335

Sumber: *Eviews 12* (Olahan data)

Menurut data output Tabel 3 dari *Eviews 12*, model REM dipilih karena nilai probabilitas sebesar 0,5335 lebih besar dari 0,05. (Savitri dkk., 2021). Dikarenakan kedua pengujian *chow test* dan *hausman test* tidak memiliki kesamaan hasil model terbaik, maka dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier (LM) test* untuk membandingkan dengan CEM untuk menilai mana yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian (Susanti & Samara, 2022).

**Tabel 4**  
**Pengujian Lagrange Multiplier (LM) Test**

	<i>Cross-section</i>
<i>Breusch Pagan</i>	2,209325 (0,1372)

Sumber: *Eviews 12* (Olahan data)

Model CEM dipilih karena temuan output dari *EViews 12* dalam Tabel 4 terlihat bahwa nilai *Prob Cross-section* sebesar 0,1372 lebih besar dari 0,05. (Savitri dkk., 2021). Model CEM adalah model yang paling cocok untuk penelitian ini, seperti yang ditentukan oleh hasil pengujian *chow*, pengujian *hausman* dan pengujian LM.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

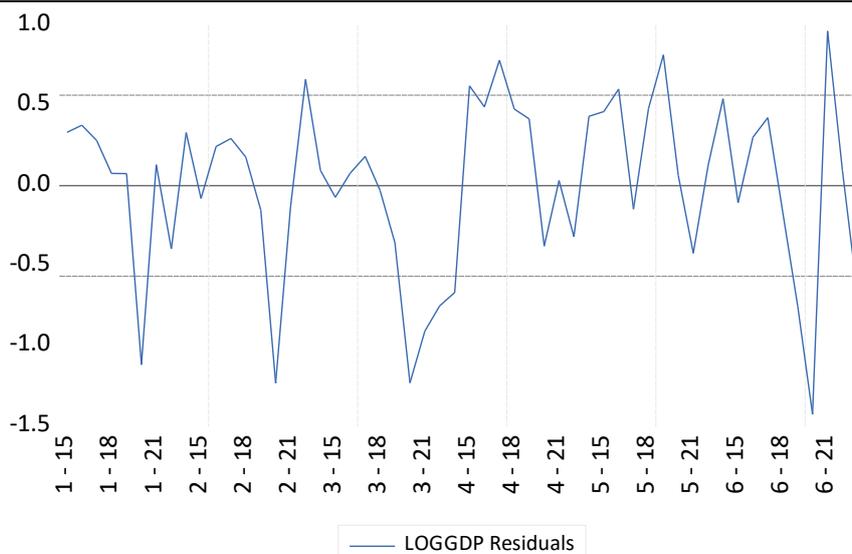
Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Widarjono dalam Napitupulu dkk., 2021). Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series (cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki & Prawoto, 2019).

**Tabel 5**  
**Pengujian Multikolinearitas**

	<b>TO</b>	<b>FDI</b>	<b>PL</b>
<b>TO</b>	1,000000	0,050765	0,051290
<b>FDI</b>	0,050765	1,000000	-0,000316
<b>PL</b>	0,051290	-0,000316	1,000000

Sumber: *Eviews 12* (Olahan data)

Berdasarkan Tabel 5, koefisien korelasi antara variabel TO dan FDI sebesar 0,050765, TO dan PL sebesar 0,051290, serta FDI dan PL sebesar -0,000316, yang semuanya kurang dari 0,85 berarti model bebas dari multikolinearitas (Napitupulu dkk., 2021).



**Gambar 5.** Pengujian Heteroskedastisitas  
Sumber: *Eviews 12* (Olahan data)

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa grafik residual tidak melebihi batas (500 dan -500), yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Napitupulu dkk., 2021). Hal ini juga diperkuat dengan melakukan pengujian *white test*.

**Tabel 6**  
**Pengujian White Test**

<i>White Test</i>	3,770401 (0,7077)
-------------------	----------------------

Sumber: *Eviews 12* (Olahan data)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan probabilitas dari uji *white test* adalah 0,7077 melebihi dari 0,05 dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Napitupulu dkk., 2021).

### Persamaan Regresi Data Panel

Model regresi logaritmik ini menunjukkan bahwa koefisien-koefisien yang diperoleh merupakan elastisitas, yaitu persentase perubahan GDP akibat perubahan 1% pada variabel independen.

$$\log\text{GDP} = 1,34 + 0,01*\log\text{TO} - 0,19*\log\text{FDI} + 0,17*\log\text{PL}$$

Konstanta sebesar 1,34 menunjukkan nilai logaritma GDP ketika variabel TO, FDI, dan PL berada pada satuan dasar (nilai 1). Koefisien sebesar 0,01 untuk TO berarti apabila TO meningkat sebesar 1%, maka GDP akan meningkat sebesar 0,01%, dengan variabel lain konstan. Sedangkan koefisien negatif sebesar -0,19 pada FDI mengindikasikan bahwa kenaikan FDI sebesar 1% akan menyebabkan penurunan GDP sebesar 0,19%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sementara itu, koefisien positif

sebesar 0,17 pada PL menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan GDP sebesar 0,17%, dengan variabel lain konstan.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1,343328	17,46303	0,0000
logTO	0,013033	1,796515	0,0785
logFDI	-0,194235	-2,301240	0,0256
logPL	0,178116	2,829088	0,0067
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,205217		
<i>F-Stat</i>	5,561624		
<i>Prob-F</i>	0,002258		

Sumber: *Eviews 12* (Olahan data)

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan (TO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (GDP) di negara-negara ASEAN-6. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0784 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t hitung sebesar 1,796515 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,006647. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Sebaliknya, variabel Investasi Asing Langsung (FDI) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GDP negara-negara ASEAN-6. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,0256 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 2,301240 melebihi nilai t tabel 2,006647. Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang mengindikasikan bahwa FDI berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan tersebut.

Selanjutnya, variabel Produktivitas Tenaga Kerja (PL) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap GDP ASEAN-6. Nilai t hitung sebesar 2,829088 lebih besar dari nilai t tabel 2,006647, dan nilai signifikansinya sebesar 0,0067 lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) kembali diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN-6.

### Uji F

Hasil uji F menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,002258 > 0,05, dan nilai F yang dihitung sebesar 5,561624 > F tabel sebesar 2,790008. Dengan demikian, variabel TO, FDI, dan PL semuanya berpengaruh terhadap PDB negara-negara ASEAN-6 secara bersamaan, seperti yang ditunjukkan dengan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ .

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Variabel independen TO, FDI, dan PL mungkin menjelaskan sekitar 20,52% dari perubahan PDB negara-negara ASEAN-6, menurut nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,205217, atau 20,52%. Sedangkan 79,48% merupakan faktor lain seperti inflasi (Kurniawan dkk., 2023), modal (Nada & Desmintari, 2023), ekonomi digital (Capridasari, 2024), efektivitas pengeluaran pemerintah (Helmiyanti & Khoirudin, 2024), utang luar negeri (Yuliana dkk., 2023), nilai tukar (Marwan dkk., 2022) dan kualitas institusi (Hanan & Prastowo, 2024) yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Hubungan Keterbukaan Perdagangan (OT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di ASEAN-6**

Temuan penelitian bahwa keterbukaan perdagangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 dengan cara yang positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian Afifah dkk., (2019); Bunje *et al.*, (2022); Nguyen & Bui, (2021) bahwa tidak signifikan tetapi berpengaruh positif. Hal ini menurut Nguyen & Bui (2021) hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan bersifat non-linear, terdapat ambang batas dimana keterbukaan perdagangan yang terlalu tinggi tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi seperti Singapura dan Vietnam. Ketidaksignifikanan keterbukaan perdagangan juga disebabkan oleh keterbatasan kebijakan yang tidak selalu didukung oleh sektor domestik yang cukup memadai (Zikratunnisa & Aimon, 2024).

Namun, penemuan dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian ADJI & Yasa, (2022); Setiawan dkk., (2023); Intisar *et al.*, (2020) karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keterbukaan perdagangan. Alasannya dikarenakan akibat perkembangan globalisasi saat ini terus memberikan dampak keterbukaan perdagangan suatu negara yang mendorong terjadinya integrasi antar wilayah terutama di bidang perdagangan dan investasi (Sanjaya, Made Wika dkk., 2017; Dritsaki & Dritsaki, 2020). Keterbukaan perdagangan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan cara peningkatan kesempatan ekspor, pengurangan biaya produksi, simulasi inovasi dan produktivitas, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Wulandari dkk., 2024).

**Hubungan Investasi Langsung Asing (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di ASEAN-6**

Temuan penelitian bahwa investasi langsung asing (FDI) secara signifikan dan negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN-6. ASEAN-6 arus masuk investasi tidak selalu berdampak positif bisa jadi disebabkan oleh dominasi sektor yang rendah terhadap PDB. Namun, Perkembangan FDI ke Negara ASEAN-6 menunjukkan perkembangan positif sehingga investasi mampu mendorong rencana pembangunan dari pemerintah sehingga meningkatkan ketersediaan modal dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Hanan & Prastowo, 2024). Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh positif sesuai dengan penelitian Yuliana dkk., (2023); Hanan & Prastowo, (2024); Marwan dkk., (2022); Gunawan dkk., (2024); Agyapong & Bedjabeng, (2020) yang memiliki dampak yang substansial dan menguntungkan. Kebijakan negara terhadap sistem birokrasi yang sederhana dan tarif pajak yang memungkinkan investor untuk lebih mudah berinvestasi (Yuliana dkk., 2023).

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dari kesimpulan penelitian Luo *et al.*, (2021) bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) tidak memiliki efek yang jelas pada pertumbuhan ekonomi karena faktor lain, termasuk peningkatan investasi internal dan transformasi industri, perlu ditingkatkan.

### **Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja (OT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di ASEAN-6**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi ASEAN-6 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh produktivitas pekerja. Hasil ini sejalan dengan studi Capridasari, (2024) yang juga menunjukkan dampak yang baik dan signifikan. Ketika dikombinasikan dengan tenaga kerja berkualitas tinggi, tingkat daya serap tenaga kerja yang tinggi akan mendorong ekspansi ekonomi (Capridasari, 2024). Produktivitas tenaga kerja sangat terkait tidak hanya dengan kualitas hidup dan sumber daya manusia tetapi juga dengan kapasitas dan daya saing suatu negara terutama negara ASEAN-6 (Opstad & Valenta, 2023).

Temuan penelitian ini bertentangan dengan studi Helmiyanti & Khoirudin, (2024) yang mengungkapkan dampak yang tidak signifikan dari pekerjaan yang berlebihan terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut penelitian Ni'mah & Islami, (2023) ketidakefisienan pasokan tenaga kerja dan kelangkaan peluang kerja berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi asing langsung secara berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dominasinya yang rendah dibandingkan dengan PDB mungkin menjadi alasan mengapa aliran investasi tidak selalu memberikan efek positif. Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-6 dipengaruhi secara positif dan bernilai signifikan oleh produktivitas tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa kualitas dan efisiensi tenaga kerja adalah faktor penting yang mendorong ekspansi ekonomi. Menurut studi ini, keterbukaan perdagangan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-6.

Meskipun perdagangan global telah tumbuh, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mendapat manfaat langsung dari hal itu. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan Pemerintah Negara ASEAN-6 harus meninjau kembali kebijakan internasional seperti tarif ekspor dan impor supaya keterbukaan perdagangan menjadi peluang ASEAN-6 untuk bisa lebih produktif menghasilkan produk yang berdaya saing. Pemerintah negara ASEAN-6 perlu meninjau ulang sektor yang menjadi tujuan utama FDI dan diarahkan ke sektor yang produktif. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga kerja seperti fokus pelatihan, pendidikan dan digitalisasi SDM sangat penting untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Penelitian ini telah menggunakan pendekatan model logaritmik untuk memberikan penjelasan tentang fleksibilitas antara faktor-faktor yang sedang dipertimbangkan, sehingga hasilnya dapat menggambarkan sensitivitas perubahan pada masing-masing faktor terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini

masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah ruang lingkup data yang terbatas, yang hanya mencakup negara-negara ASEAN-6 dalam periode waktu tertentu, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan umum di kawasan tersebut. Oleh karena itu, untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan geografis agar mencakup semua negara ASEAN dan mempertimbangkan faktor tambahan seperti stabilitas politik, kualitas regulasi, dan adopsi teknologi digital untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adji, G. P. P., & Yasa, N. M. (2022). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Investasi, dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(9), 3577. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i09.p10>
- Afifah, I., Djoemadi, F., & Ariani, M. (2019). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 1-11.
- Agyapong, D., & Bedjabeng, K. A. (2020). External debt stock, foreign direct investment and financial development: Evidence from African economies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 81-98. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0087>
- Amalia, R. F., & Hasmarini, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN Periode 2018-2022. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1318. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3403>
- Asian Development Bank. (2023). *Asian Economic Integration Report 2023* (Issue February).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1-239.
- Bunje, M. Y., Abendin, S., & Wang, Y. (2022). The Effects of Trade Openness on Economic Growth in Africa. *Open Journal of Business and Management*, 10(02), 614-642. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.102035>
- Capridasari, D. (2024). Peran Ekonomi Digital Dan Ketenagakerjaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Studi 5 Negara Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(01), 52-67. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31764>
- Dritsaki, M., & Dritsaki, C. (2020). Trade openness and economic growth: A panel data analysis of Baltic countries. *Asian Economic and Financial Review*, 10(3), 313-324. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.103.313.324>
- Fakhrudin, Fitriyani, & Rizki, C. Z. (2023). Does Trade Openness and Human Resources Affect the Economic Growth of ASEAN Countries. *MICon 2021, ASSEHR 708, 2016*, 557-565. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0\\_59](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-022-0_59)

- Firdaus, M. I., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Dampak Integrasi Ekonomi terhadap FDI di Asean. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1497-1510. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.404>
- Giroud, A. (2024). World Investment Report 2023: Investing in sustainable energy for all. In *Journal of International Business Policy* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.1057/s42214-023-00178-9>
- Gunawan, S., Hikmah Endraswati, & Nilawati. (2024). Pengaruh Foreign Direct Investment dan Perdagangan Internasional terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1), 110-118. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.23066>
- Hafizhy, M. N., & Sukarniati, L. (2024). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di 8 Negara ASEAN. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 136-143.
- Hanan, V., & Prastowo, P. (2024). Analisis pengaruh kualitas institusi dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 136-146. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss2.art3>
- Helmiyanti, M., & Khoirudin, R. (2024). Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 - 2021 (Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 72-82. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.483>
- Indonesia Economic Prospects. (2022). *Trade for Growth and Economic Transformation in Indonesia Trade Growth has been Lagging but Structural Shifts in the International*. December. [www.worldbank.org/iep](http://www.worldbank.org/iep)
- Intisar, R. A., Yaseen, M. R., Kousar, R., Usman, M., & Amjad Makhdam, M. S. (2020). Impact of trade openness and human capital on economic growth: A comparative investigation of asian countries. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072930>
- Kurniasih, E. P. (2020). Perkembangan investasi asing di negara ASEAN. *Prosiding In Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 362-370.
- Kurniawan, M., Sari, K., & Utamie, Z. R. (2023). PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN PADA TAHUN 2014 - 2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Muhammad. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1-19.
- Luo, S., Shi, Y., Sun, Y., Zhao, Z., & Zhou, G. (2021). Can FDI and ODI two-way flows improve the quality of economic growth? Empirical Evidence from China. *Applied Economics*, 53(44), 5028-5050. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1914318>
- Marwan, Adam, P., Nusantara, W. A., Natsir, M., Suriadi, O. La, & Millia, H. (2022). Pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 7(2), 217-223.

- McDaren, D. (2021). Shaping skills and lifelong learning for the future of work. In *International Labour Organization* (Vol. 5, Issue 2).
- Nada, H. M. L., & Desmintari. (2023). Jurnal of Development Economic and Digitalization. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI 4 NEGARA ASEAN*, 2(1), 40-56.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EViews. *Madenatera*, 1, 230. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAJ&citation\\_for\\_view=T1nJQ0cAAAAJ:D03iK\\_w7-QYC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAJ&citation_for_view=T1nJQ0cAAAAJ:D03iK_w7-QYC)
- Nguyen, M. L. T., & Bui, T. N. (2021). Trade openness and economic growth: A study on asean-6. *Economies*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/economies9030113>
- Ni'mah, S., & Islami, F. S. (2023). Hubungan Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 62-78.
- OECD. (2021). *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2021 Reallocation Resources For Digitalisation*. <https://doi.org/10.1787/fa3db848-ar>
- Opstad, L., & Valenta, R. (2023). Eurasian Journal of Economics and Finance. *Eurasian Journal of Economics and ...*, 12(2), 83-92. <https://doi.org/10.15604/ejef.2024.12.02.003>
- Putra, S., Tuerah, P., Mesra, R., Sukwika, T., Sarman, F., Nir, nuzulul arifin, Nuruzzaman, M., Susmita, N., Nilawati, Sari, mike nurmalia, Ladjin, N., Mulyapradana, A., Sinaga, enny keristiana, & Akbar, jakub saddam. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF : teori dan panduan praktis analisis data kuantitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue May 2024). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Sanjaya Made Wika, Sudirman I Wayan, & Budiasa I Gede Sudjana. (2017). Pengaruh Pendalaman Finansial Dan KeterbukaanPerdagangan Terhadap Pertumbuhan EkonomiProvinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(1), 78-88.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., & Sihombig, P. (2021). Statistik Multivariat Dalam Riset. In *Widina* (Issue 15018).
- Setiawan, B., Darmawan, A., & Marselina, M. (2023). Identify The Effect Of Trade Openness, Government Spending And Labor Force on Economic Growth IN ASEAN Countries. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 11(1), 46-55. <https://doi.org/10.33019/equity.v11i1.113>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2024). Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1-10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.222>
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia Sub Sektor

- Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 28-42. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.427>
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163-176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- Wulandari, L., Estrellita, M., Lamongga, R. F., & Panorama, M. (2024). Peran Infrastruktur, Modal Manusia, dan Keterbukaan Perdagangan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 92-101. <https://doi.org/10.33005/jdep.v6i2.478>
- Yuliana, S., Aida, N., & Taher, A. R. (2023). Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1927. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2187>
- Zikratunnisa, Z., & Aimon, H. (2024). Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(4), 610-619. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i2.393>